



Nur Salsabila<sup>1</sup>  
 Kunaenih<sup>2</sup>

## PENGARUH SARANA DAN PRASARANA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR (SDS) CAHAYA ISLAM JOHAR BARU JAKARTA PUSAT

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Cahaya Islam Johar Baru, Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei, dan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif, dan pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS for Windows V.24.0. Beberapa tahap analisis data yang dilakukan meliputi Uji Kualitas Data, Uji Regresi Sederhana, Uji Hipotesis, dan perhitungan Koefisien Determinasi (Kd). Hasil analisis menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SDS Cahaya Islam Johar Baru. Hal ini terbukti dari uji hipotesis yang menunjukkan nilai t-hitung (5,519) lebih besar daripada t-tabel (1,669). Selain itu, analisis Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa pengaruh sarana prasarana terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 33,3%. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan sarana dan prasarana, melalui berbagai indikator yang relevan, dapat dijadikan prioritas bagi pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa yang akan datang..

**Kata Kunci:** Pengaruh, Sarana Prasarana, Motivasi Belajar.

### Abstract

This study aims to analyze the impact of facilities and infrastructure on students' learning motivation at Cahaya Islam Private Elementary School (SDS) in Johar Baru, Central Jakarta. A quantitative research approach using a survey design was employed, and data was collected through the distribution of questionnaires. Data analysis was conducted using descriptive quantitative statistics, with data processing performed using SPSS for Windows V.24.0. The data analysis included tests for data quality, simple regression analysis, hypothesis testing, and the calculation of the Coefficient of Determination (Kd). The results showed that facilities and infrastructure have a positive and significant effect on students' learning motivation at SDS Cahaya Islam Johar Baru. This was supported by hypothesis testing, where the t-value (5.519) was greater than the t-table value (1.669). Additionally, the Coefficient of Determination analysis revealed that facilities and infrastructure contributed 33.3% of the variance in students' learning motivation. Based on these findings, it can be concluded that facilities and infrastructure have a positive and significant effect on students' learning motivation. Therefore, improving facilities and infrastructure, through relevant indicators, should be a priority for school leaders to enhance students' learning motivation in the future.

**Keywords:** Influence, Infrastructure, Learning Motivation.

### PENDAHULUAN

Salah satu faktor utama yang menentukan kemajuan suatu negara, termasuk Indonesia, adalah kualitas sistem pendidikannya. Untuk mencapai kemajuan yang optimal, diperlukan sistem pendidikan yang baik di Indonesia. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena memberikan manfaat besar bagi setiap individu di masa depan. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperbaiki perilaku, mengembangkan kemampuan diri, dan meningkatkan

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta.  
 email: nursalsabila976@gmail.com, kunaenihuid@gmail.com

kualitas hidupnya. Pendidikan menjadi bekal yang dapat membantu seseorang meraih impian-impian yang ingin diwujudkan, serta berfungsi sebagai proses pengembangan keterampilan dan pematangan diri. Sylvia, (2021) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan terorganisir untuk memberikan arahan dalam membantu mengembangkan potensi fisik dan mental anak, yang diberikan oleh orang dewasa. Tujuannya adalah agar anak dapat mencapai sasaran hidupnya dan menyelesaikan tugas-tugas hidupnya secara mandiri.

Pendidikan di sekolah melibatkan tiga variabel yang saling terkait, yaitu kurikulum, guru, dan proses belajar. Proses belajar, sebagai implementasi dari kurikulum, merupakan bagian inti dari pendidikan formal di sekolah, di mana terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), guru diharapkan memainkan peran aktif dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa, sehingga dapat menghasilkan siswa yang berprestasi.

Untuk mencetak siswa yang berprestasi, dibutuhkan kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM) yang baik serta motivasi belajar siswa yang tinggi. Untuk mencapai keduanya, diperlukan dukungan berupa sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Sarana dan prasarana mencakup semua fasilitas yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, mendukung kelancaran proses pendidikan di sekolah.

Seperti yang diungkapkan oleh Suharno, (2018) bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan. Kemudian dijelaskan pula sarana dan prasarana sekolah dapat berupa gedung beserta segala isinya, perpustakaan dan isinya serta prasarana ekstra kurikuler seperti lapangan olah raga dan lain-lain. Selanjutnya menurut pendapat ahli lain yaitu Sagala, (2017) bahwa untuk memperlancar belajar siswa dengan memenuhi kebutuhan belajarnya, hal yang perlu disediakan antara lain adalah buku pelajaran, alat-alat olah-raga, ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, sarana bermain dan tempat beribadah.

Dari kedua pendapat ahli tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor penentu keberhasilan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dan prestasi belajar siswa, maka sarana dan prasarana pembelajaran harus dipenuhi demi keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003), setiap lembaga pendidikan diwajibkan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan fisik, intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Pasal 35 mengatur standar sarana dan prasarana pendidikan, yang mencakup ruang kelas, fasilitas olahraga, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, serta teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran.

Selain sarana dan prasarana, motivasi belajar siswa juga sangat berpengaruh terhadap prestasi mereka. Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri siswa untuk mencapai tujuan, yang mendorong mereka untuk lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran. Motivasi yang tinggi akan memudahkan siswa dalam menguasai materi dan meningkatkan prestasi belajar. Guru berperan penting dalam membangkitkan motivasi ini, karena tanpa motivasi, hasil belajar siswa cenderung minim. Siswa yang termotivasi akan lebih gigih dan berusaha maksimal untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Demikian halnya apabila melihat kondisi yang terjadi di Sekolah Dasar Cahaya Islam Johar Baru Jakarta Pusat, bahwa motivasi belajar siswa dinilai masih belum optimal untuk mengikuti proses belajar mengajar, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kasus diantaranya; 1) masih banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, 2) masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi pelajaran, 3) masih ada siswa yang tidak mau mengemukakan pendapatnya saat berdiskusi pelajaran dan sebagainya, 4) adanya siswa yang merasa kurang nyaman duduk di kelas seperti gelisah dan bosan saat jam pelajaran berlangsung, 5) adanya siswa yang lupa membawa perlengkapan sekolah seperti buku pelajaran, alat tulis dan lain-lain, 6) adanya siswa mengalami kurang nyaman di kelas dikarenakan ada yang merasa panas udara ruangan serta ada yang memerlukan sarana tambahan seperti alat bantu peraga agar saat guru menjelaskan materi siswa lebih cepat memahami sehingga dapat memicu semangat siswa dalam belajarnya, karena dengan menggunakan papan tulis dan spidol saja siswa merasa jenuh dan sedikit bosan.

Kemudian untuk mengetahui secara langsung kondisi motivasi dari para siswa, peneliti melakukan observasi melalui uji coba penelitian (pra penelitian) yang dilakukan secara random

kepada siswa kelas 5 dan kelas 6. Adapun jumlah siswa yang dinilai motivasinya sebanyak 30 siswa selama kurun waktu 5 hari kerja mulai hari Senin sampai hari Jum'at. Adapun yang dinilai adalah motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Agama Islam, yang hasilnya peneliti sajikan berikut:

Tabel 1. Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 dan Kelas 6 Pada Pelajaran Agama Islam Periode Senin-Jum'at

Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Baik	91-100	2	6.67 %
Baik	81-90	6	20 %
Cukup Baik	71-80	12	40 %
Kurang Baik	0-70	10	33.33 %
<b>Jumlah</b>		30	100 %

Sumber: Hasil pengamatan lapangan diolah peneliti, 2024

Berdasarkan pengamatan di lapangan di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Cahaya Islam Johar Baru Jakarta Pusat, terkait motivasi belajar siswa kelas 5 dan 6 dalam mengikuti Pelajaran Agama Islam, ditemukan bahwa 6,67% siswa memiliki motivasi sangat baik, 20% siswa memiliki motivasi baik, 40% siswa memiliki motivasi cukup baik, dan 33,33% siswa memiliki motivasi kurang baik. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa, yaitu 73,33%, masih memiliki motivasi yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, diketahui bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah kurang memadainya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Hal ini berdampak langsung maupun tidak langsung pada penurunan motivasi belajar siswa. Beberapa fasilitas yang seharusnya ada namun belum memadai atau lengkap, antara lain ruangan kelas yang kurang nyaman karena warna dinding yang tidak menarik, kekurangan alat/media peraga pembelajaran, serta fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, tempat ibadah, dan sarana bermain yang hingga kini belum tersedia. Kondisi ini jelas memengaruhi proses belajar mengajar (PBM) dan menurunkan motivasi belajar siswa.

Adanya fenomena-fenomena yang telah diungkapkan di atas, maka menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif agar hasil informasi yang didapat lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan ini maka peneliti melakukan penelitian dengan memberi judul “Pengaruh Sarana dan Rasarana terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Cahaya Islam Johar Baru Jakarta Pusat.”

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan 6 di Sekolah Dasar Swasta Cahaya Islam Johar Baru Jakarta Pusat, yang berjumlah 63 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono, (2018) sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Teknik ini biasanya diterapkan ketika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau ketika penelitian bertujuan untuk membuat generalisasi dengan margin kesalahan yang sangat kecil. Dengan demikian, dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh populasi, yaitu 63 siswa. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana, analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji-t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Rata-Rata Penafsiran

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada para siswa SDS Islam Johar Baru Jakarta Pusat, selanjutnya hasil jawaban tersebut diberikan skor atau nilai pada tiap-tiap jawaban yang kemudian ditabulasi dan dihitung untuk mengetahui jumlah total skor jawaban dari masing-masing pertanyaan indikator, kemudian jumlah total jawaban tersebut dihitung kembali untuk diketahui nilai rata-rata variabel yaitu dengan cara jumlah total sokr jawaban dibagi 10 item pertanyaan atau dengan rumus:

$$M = \frac{\text{jumlah total skor jawaban}}{\text{jumlah item pertanyaan}}$$

Selanjutnya agar nilai rata-rata tersebut memiliki makna, maka menurut Jhon Supranto (2012:47) nilai tersebut perlu diinterpretasikan yaitu dengan menggunakan lima kriteria skala interval, sebagai berikut:

- a. Jika nilai antara 1,00 – 1,80 = kriteria sangat tidak baik
- b. Jika nilai antara 1,81 – 2,60 = kriteria kurang baik
- c. Jika nilai antara 2,61 – 3,40 = kriteria cukup baik
- d. Jika nilai antara 3,41 – 4,20 = kriteria baik
- e. Jika nilai antara 4,21 – 5,00 = kriteria sangat baik

**a. Rata-Rata Penafsiran terhadap Pertanyaan Indikator Variabel Sarana Prasarana**

Tabel 2. Rekapitulasi Perolehan Nilai Rata-Rata Penafsiran

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean
X1	63	3	5	251	3,98
X2	63	3	5	242	*3,84
X3	63	3	5	249	*3,85
X4	63	3	5	250	*3,87
X5	63	3	5	245	*3,86
X6	63	3	5	247	3,92
X7	63	3	5	246	3,90
X8	63	3	5	249	3,95
X9	63	3	5	254	*3,73
X10	63	3	5	241	3,93
SARANA PRASARANA	63	37	42	2474	38,96
Valid N (listwise)	63				<b>3,89</b>

Sumber: Hasil Output SPSS V.24.0, 2024

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui perolehan nilai rata-rata penafsiran jawaban dari 63 orang responden atas 10 item pertanyaan indikator variabel Sarana Prasarana sebesar 3,89, dan menurut skala interval rata-rata penafsiran, termasuk kategori baik.

**b. Rata-Rata Jawaban Responden terhadap Pertanyaan Indikator Variabel Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 63 orang responden diketahui nilai rata-rata penafsiran pertanyaan indikator variabel Motivasi Belajar Siswa, sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Perolehan Rata-Rata Penafsiran Indikator Variabel Motivasi Belajar

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Y1	63	3	5	239	3,79
Y2	63	3	5	248	3,94
Y3	63	3	5	236	3,75
Y4	63	3	5	237	3,76
Y5	63	3	5	250	3,97
Y6	63	3	5	237	3,76
Y7	63	3	5	244	3,87
Y8	63	3	5	237	3,76
Y9	63	3	5	256	4,06
Y10	63	3	5	237	3,76
MOTIVASI BELAJAR	63	36	42	2421	38,43

Valid N (listwise)	63				3,84
--------------------	----	--	--	--	------

Sumber: Hasil Output SPSS V.24.0, 2024

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui perolehan nilai rata-rata penafsiran jawaban dari 63 orang responden atas 10 item pertanyaan indikator variabel Motivasi Belajar sebesar 3,87, dan menurut skala interval rata-rata penafsiran, termasuk kategori baik.

**2. Uji Hipotesis**

**a. Uji Regresi Linear Sederhana**

Untuk mengetahui apakah variabel Sarana Prasarana memengaruhi variabel Motivasi Belajar, dapat dilakukan dengan menguji menggunakan persamaan regresi sederhana melalui rumus persamaan berikut:

$$\text{Regresi sederhana : } Y = a + bx$$

Kemudian melalui alat bantu hitung program komputer SPSS versi 24.0, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	13,472	4,362		3,088	,003
	Sarana prasarana	,613	,111	,577	5,519	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Hasil Output SPSS V.24.0, Tahun 2024

Dari tabel output SPSS di atas, menunjukkan hasil penghitungan regresi dimana pada kolom “B” adalah perolehan nilai constant (a) sebesar 13,472, dan nilai koefisien regresi (b) Sarana Prasarana sebesar 613, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 13,472 + 0,613x$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa pada variabel Sarana Prasarana memiliki nilai perubah (koefisien regresi) bertanda positif sebesar 0,613, ini berarti apabila terjadinya penambahan/peningkatan nilai pada variabel Sarana Prasarana sebesar 1 poin (0,613), maka variabel motivasi belajar akan meningkat/bertambah pula sebesar 1 poin (0,613), dengan asumsi variabel Sarana Prasarana bernilai konstan (tetap) sebesar 13,472. Dan sebaliknya apabila sarana prasana menurun/berkurang maka motivasi belajar pun akan menurun.

**b. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi pengaruh variabel Sarana Prasarana terhadap variabel Motivasi Belajar, hal ini diukur dengan menghitung koefisien determinasi yang menunjukkan besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengukuran ini dilakukan menggunakan program komputer SPSS versi 24.0, dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,577 <sup>a</sup>	,333	,322	,885

a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Hasil Output SPSS V.24.0, Tahun 2024

Dari tabel 5 di atas, terlihat perolehan nilai koefisien determinasi (Kd) pada kolom R Square sebesar 0,333 atau 33,3%. Hal ini berarti bahwa besarnya kontribusi atau pengaruh variabel Sarana Prasarana terhadap perkembangan Motivasi Belajar adalah sebesar 33,3%,

sedangkan sisanya sebesar 66,7% adalah kontribusi dari variabel lain yang juga dapat mempengaruhi perkembangan Motivasi Belajar, tetapi tidak termasuk dalam penelitian ini atau tidak diteliti.

**c. Uji-t**

Untuk menguji taraf signifikansi pengaruh Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar, maka sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengujian adalah sebagai berikut:

H0:  $b_1 = 0$ ; tidak terdapat pengaruh Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar.

Ha:  $b_1 \neq 0$ ; terdapat pengaruh Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar.

Maka: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Adapun pengujian dilakukan melalui bantuan program komputer SPSS for Windows versi 24.0, sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji-t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,472	4,362		3,088	,003
	Sarana prasarana	,613	,111	,577	5,519	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Hasil Output SPSS V.24.0, Tahun 2024

Dari tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa:

- a. Perolehan nilai sig (signifikansi) lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu  $0,000 < 0,03$ , maka ini berarti pengaruh X2 terhadap Y adalah signifikan.
- b. Sementara itu perolehan nilai t-hitung memperlihatkan lebih besar dari nilai t-tabel yaitu  $5,519 > 1,669$ . Dengan demikian maka hipotesis menjadi: “Ho ditolak dan Ha diterima.” Artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar adalah diterima.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pengaruh Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar adalah signifikan.

**Pembahasan**

**1. Hasil Analisis Rata-Rata Jawaban Responden**

- a. Hasil rekapitulasi rata-rata jawaban responden pada variabel sarana dan prasarana menunjukkan nilai 3,93, yang termasuk dalam kategori baik. Namun, beberapa indikator, seperti kenyamanan ruang belajar, keindahan ruang kelas, kondisi kursi dan meja, serta alat bantu belajar dan fasilitas olahraga, mendapatkan nilai di bawah rata-rata (3,89). Kekurangan pada sarana dan prasarana ini telah didokumentasikan dalam gambar/foto yang terlampir. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa indikator-indikator ini perlu diperbaiki di masa mendatang agar kondisi sarana dan prasarana semakin baik. Dengan demikian, diharapkan perbaikan ini dapat secara langsung maupun tidak langsung meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SDS Cahaya Islam Johar Baru Jakarta Pusat.
- b. Hasil rekapitulasi rata-rata jawaban responden pada variabel motivasi belajar menunjukkan nilai 3,87, yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas 5 dan 6 di SDS Cahaya Islam Johar Baru Jakarta Pusat memiliki motivasi belajar yang baik. Namun, terdapat beberapa indikator yang nilainya masih di bawah rata-rata, seperti ketekunan, keuletan, minat terhadap pelajaran, dan kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa indikator-indikator ini perlu diperbaiki di masa depan agar motivasi belajar siswa semakin meningkat. Oleh karena itu, diharapkan perbaikan ini dapat memberikan dorongan untuk pengembangan pendidikan yang lebih signifikan di SDS Cahaya Islam Johar Baru Jakarta Pusat, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

### a. Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil pengujian regresi sederhana menunjukkan nilai persamaan regresi yaitu  $Y = 13,472 + 0,613x$ . Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa pada variabel Sarana Prasarana memiliki nilai perubah (koefisien regresi) bertanda positif sebesar 0,613, ini berarti apabila terjadinya penambahan/peningkatan nilai pada variabel Sarana Prasarana sebesar 1 poin (0,613), maka variabel motivasi belajar akan meningkat/bertambah pula sebesar 1 poin (0,613), dengan asumsi variabel Sarana Prasarana bernilai konstan (tetap) sebesar 13,472. Dan sebaliknya apabila sarana prasana menurun/berkurang maka motivasi belajar pun akan menurun.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif yang bersifat linier terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, setiap perubahan pada kondisi sarana dan prasarana, baik itu perbaikan atau penurunan, akan berpengaruh langsung dan searah terhadap motivasi belajar siswa. Jika sarana dan prasarana ditingkatkan, maka motivasi belajar siswa akan meningkat pula, sedangkan jika sarana dan prasarana mengalami penurunan, motivasi belajar siswa akan ikut menurun.

### b. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,333 atau 33,3%. Ini berarti bahwa kontribusi atau pengaruh variabel sarana dan prasarana terhadap perkembangan motivasi belajar siswa adalah sebesar 33,3%, sementara sisanya, yaitu 66,7%, dipengaruhi oleh variabel lain yang juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, namun tidak tercakup dalam model penelitian ini, seperti kompetensi guru, dukungan orang tua, dan faktor lainnya. Dengan nilai  $K_d$  yang relatif rendah, ini menunjukkan bahwa pengaruh sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa masih tergolong kecil. Oleh karena itu, peningkatan sarana dan prasarana di masa depan sangat diperlukan agar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dapat lebih signifikan. Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SDS Cahaya Islam Johar Baru Jakarta Pusat sebesar 33,3%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhaliza, (2022) yang menunjukkan pengaruh sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 20 Palembang sebesar 67,43%, serta penelitian Aisyiah, (2016) yang menemukan pengaruh serupa di SDN Tindang Kabupaten Gowa sebesar 74,4%. Penelitian ini juga didukung oleh teori Sanjaya, (2018) yang menyatakan bahwa sarana pendidikan dapat mendorong siswa untuk belajar. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SDS Cahaya Islam Johar Baru Jakarta Pusat.

### c. Uji-t (Uji Signifikansi)

Berdasarkan hasil penghitungan melalui program SPSS V.24.0 serta analisis data yang dilakukan, diketahui perolehan nilai pengujian dimana nilai  $t$ -hitung lebih besar dibanding nilai  $t$ -tabel yaitu  $5,519 > 1,669$ . Dari hasil pengujian tersebut maka hipotesis menjadi: "Ho ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar siswa adalah diterima. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pengaruh Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar siswa adalah signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SDS Cahaya Islam Johar Baru Jakarta Pusat. Hal ini terbukti dari uji hipotesis yang menunjukkan nilai  $t$ -hitung lebih besar dari  $t$ -tabel, yaitu  $5,519 > 1,669$ . Selain itu, analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berkontribusi sebesar 33,3% terhadap motivasi belajar siswa, sementara 66,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyiah, N. (2016). Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Murid Kelas V SDN Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurhaliza. (2022). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 20 Palembang. Universitas Sriwijaya.
- Pambudi & Ashari, 2021. Pengaruh Sarana Prasarana Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Belajar Materi Sistem Injeksi, Siswa Kelas XI TBSB SMK YTP Sawunggalih Kutoarjo.
- Syafni Dian Fitri, 2023. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa, di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang.
- Sagala, S. (2017). Administrasi Pendidikan Kontemporer. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2018). Penelitian Pendidikan. Kencana.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D). Alfabeta.
- Suharno. (2018). Manajemen Pendidikan (Sebuah Pengantar Bagi Calon Guru). Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS Dan UPT Press.
- Sylvia, I. L. A. (2021). Guru Hebat Di Era Milenial (J. Ambarita, Ed.). Penerbit Adab